PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI MANUK DADALI UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI 03 SRIGONCO BANTUR-MALANG

Siti Nur Kholifah¹, Evi Nurhalimah²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Al-Qolam Malang
evinurhalimah@alqolam.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima :

1 September 2019

Disetujui :

30 September 2019

ABSTRAK

Abstract: *The application manuk dadali dance in integrated learning. The purpose of this study is to describe the methods used to improve the physical abilities of gross motor skills of children aged 5-6 years and to find out the activities of manuk dadali dance activities that can improve the physical abilities of fine motor skills of children aged 5-6 years in TK PGRI 03 Srigonco. The research design used was classroom action research using two cycles. Each cycle consists of planning, acting, acting, observing and reflecting. Data collection techniques used were observation techniques in the form of instruments and documentation techniques. The difference between cycle I and cycle II is that in the first cycle the movements taught are not done thoroughly and in the second cycle every meeting of all movements is practiced simultaneously to facilitate observation of children who have not mastered manuk dadali dance movements. This study can be concluded that it can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years with visible indicators of success from 53.12% to 79.42% seen an increase between cycles with a percentage of 26.3%.*

Kata Kunci :

Kemampuan Fisik Motorik Kasar, Tari Manuk Dadali

Abstrak: Penerapan tari manuk dadali dalam pembelajaran secara terintegrasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui kegiatan kegiatan tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi) berupa instrumen dan teknik dokumentasi. Perbedaan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I gerakan yang diajarkan tidak dilakukan secara menyeluruh dan siklus II setiap pertemuan seluruh gerakan dipraktikkan secara bersamaan untuk mempermudah observasi terhadap anak yang belum menguasai gerakan tari kreasi manuk dadali. Penelitian ini dapat disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usi 5-6 tahun dengan indikator keberhasilan terlihat dari 53,12% menjadi 79,42% terlihat peningkatan antar siklus dengan prosentase 26,3% .

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik suatu gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan gerakan dan pengendalian tubuh. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.¹

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapanya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah di olah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa menari. Tidak terkecuali anak-anak usia dini atau anak-anak usia prasekolah. Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya ke arah yang positif. Tentunya hal ini adalah yang diinginkan oleh setiap orang tua. Anak memiliki kemampuan motorik halus maupun kasar yang baik misalnya mampu bergerak secara normal bahkan lebih. Berlari cepat, kemampuan mengkoordinasikan gerak. Sehingga, anak terlihat lebih gesit dan cekatan. Kemampuan mengekspresikan diri secara spontan maupun dengan bimbingan.

Menari membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya. Bahkan menari dapat melatih anak untuk mampu mengkoordinasikan gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian. Dengan kata lain menari dapat melatih gerak tubuh anak menjadi lebih baik, baik itu dari aspek pertumbuhan fisik maupun koordinasi gerak. Dengan proses pembelajaran atau strategi yang sesuai dengan kondisi anak usia dini, dapat membantu membangkitkan gairah belajar para peserta didik dalam berkreaitivitas dan bereksplorasi terhadap materi yang diberikan.²

Kemampuan dasar perseptual anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya dalam memahami dan menanggapi hal-hal yang mereka lihat, dengar dan rasakan dalam wujud gerak tari.³ Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak serta akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh secara harmonis yang berperan untuk

¹ Bambang Sujiono, *Metode pengembangan Fisik*, cetakan XXIII (Tangerang Selatan :Universitas terbuka,2016), halaman 1.3

² Tim Penyusun Prodi Paud , *Model Praktikum Pengenalan Gerakan Tari Untuk Anak Usia Dini* (Indralaya: Universitas Brawijaya,2016), halaman 4-5

³ Widia Pekerti, *materi pokok metode pengembangan seni*, cetakan VI (Tangerang: Universitas Terbuka,2016), halaman 3.20

mencapai keseimbangan yang menunjang gerak anak. Kenyataan ditemukan di TK PGRI 03 Bantur belum diterapkannya pembelajaran tari di PAUD tersebut, tari hanya dipakai saat perpisahan sekolah saja atau persiapan gebyar hari anak nasional (HAN) sekabupaten, dan pengembangan motorik kasar tersebut hanya menggunakan senam irama.

Hasil observasi awal di TK PGRI 03 Bantur pada tahun ajaran 2017/2018 khususnya pada kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 26 anak, perkembangan motorik kasar di lihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.⁴ Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran masih perlu di perbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang menarik melalui latihan tari kreasi. Menurut Jhon Martin mengatakan bahwa Tari adalah pengalaman fisik yang paling elementer Anak usai TK telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang bagus, indah, dan baik. Tari merupakan gerakan yang indah bukan hanya gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, dan patah-patah untuk menciptakan keselarasan gerakan. Terlihat dari jumlah 26 anak, presentasi anak yang antusias melaksanakan gerakan senam dengan baik yaitu 56% dan terdapat 44 % dari jumlah anak yang pasif dalam melakukan gerakan dasar fisik motorik kasar. Mereka terlihat bosan dengan gerakan yang sering kali dilakukan. Kondisi ini mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Kegiatan tari masih jarang digunakan, hanya digunakan atau diajarkan ketika persiapan gebyar Hari Anak Nasional Se-Kabupaten dan guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari. Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya menggunakan senam irama saja dan pelaksanaannya masih didominasi oleh guru.

Indonesia kaya akan seni dan budayanya, tidak hanya di Jawa Timur saja sebagai tempat domisili kita. Di Jawa Barat terdapat sebuah lagu manuk dadali yang instrumennya khas menggunakan angklung dan irama musik dari lagu manuk dadali ini sesuai jika digunakan untuk musik pengiring tarian pada anak usia dini. Disamping, guru mengajarkan gerakan tarian yang dapat mengembangkan fisik motorik kasar. Tari manuk dadali juga memberikan beberapa aspek pengetahuan kepada anak usia dini bahwa seni dan budaya yang ada di Indonesia sangat beragam.

Tujuan penelitian meliputi untuk mendeskripsikan kegiatan demonstrasi tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 dan untuk mendeskripsikan kegiatan demonstrasi tari manuk dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco Bantur-Malang.

⁴ Arshinta Minggah Pangesti., (2017). *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Lampung : Universitas Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik aksar anak usia dini. Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam sujiono) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja komponen *Acting* (tindakan) dengan *Observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan dikarenakan penerapan *Acting* dan *Observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dan kedua kegiatan itu juga dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu juga dengan observasi juga harus dilakukan melalui dua tahap meliputi tahap siklus I dan siklus II dalam proses penelitian yang terapkan dengan tiga kali pertemuan setiap siklus.⁵

Penelitian akan dilaksanakan di TK PGRI 03 Srigonco Kecamatan Bantur. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B sebanyak 48 anak dan di ambil sampel sebanyak 16 anak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan pendidik TK PGRI 03 Srigonco dengan jumlah anak kelompok B 48 orang dan yang di ambil sampel sebanyak 16 anak. Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang sesuatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi Teknik Pengamatan (observasi) dan Teknik Dokumentasi.

Teknik analisis data Tmemegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana semua catatan atau rekaman data hendaknya dicermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Untuk memperoleh pengumpulan dan perekam data penulis. Data kemampuan guru dianalisis dengan rata-rata melalui tindakan keberhasilan dengan penelitian ini akan dinyatakan persentase berhasil 75% (16 Anak) dari 26 anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco mengalami peningkatan motorik kasar pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK PGRI 03 Srigonco. Adapun jumlah anak yaitu 48 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 25 orang perempuan. Dan sampel yang diambil adalah 16 anak. Penelitian ini bertujuan

⁵ Sujiono., B. (2016). *Metode pengembangan Fisik* . Tangerang Selatan : Universitas terbuka.

untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan latihan gerak dasar tari Manuk Dadali pada anak kelompok B di TK PGRI 03 Srigonco, sebab peneliti melihat kurangnya kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Langkah awal sebelum melakukan tindakan penelitian kelas yaitu melakukan pengamatan atau observasi. Observasi dilaksanakan bulan Juli 2018 pada kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran yang mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco melalui tari kreasi Manuk Dadali.

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK yang dilaksanakan melalui 4 tahap meliputi merencanakan, melalui tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.⁶ Penelitian ini dilakukan secara berulang antara siklus I dengan siklus II yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 di TK PGRI 03 Srigonco melalui tari kreasi Manuk Dadali.

Proses pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat dikatakan kemampuan anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung kepada guru dalam pembelajaran. Metode yang dipakai cenderung terfokus pada guru dan anak hanya mengikuti gerakan guru sehingga kreativitas anak kurang dapat berkembang. Pengukuran kreativitas anak dilakukan dengan observasi pra tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk memperoleh data kreativitas anak pra tindakan.

Pada hasil penelitian tahap Siklus I perencanaan tindakan disusun meliputi (1) penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat. (2) menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu manuk dadali. (3) menyiapkan lembar observasi dan penilaian, (4) Menyiapkan lembar wawancara.

Pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Ruang kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ruang kelas B. Ruang kelas berukuran 6 x 7 meter, cukup luas untuk tempat belajar anak. Setiap hari anak masuk sekolah dengan tertib. Pada umumnya anak datang pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Kebanyakan dari mereka masih ditunggu ibunya diluar ruangan kelas. Sebagian besar siswa siswi TK PGRI 03 Srigonco berasal dari kalangan menengah ke bawah. Penampilan anak terlihat cukup rapi. Selalu memakai seragam sesuai dengan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti menyusun scenario pembelajaran dan langkah-langkah dalam siklus I pertemuan I tanggal 24 juli 2018 yaitu (1) kegiatan awal $\pm$ 30 menit, (2) kegiatan inti $\pm$ 60 menit, (3) kegiatan akhir $\pm$ 30 menit. Pada awal kegiatan, peneliti

menarik perhatian dengan mengajak anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti menyiapkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru atau peneliti bercerita dan mengenalkan semua gerak dasar tari (berjalan, berlari, menjinjit, dan sebagainya). Peneliti menyampaikan aturan menari dan lingkungan yang diperlukan dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain (menari).

Kegiatan I, peneliti siklus I pertemuan I tanggal 24 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam proses mengajak anak memperagakan gerakan pertama mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Dari kegiatan ini aspek perkembangan anak yang diamati antara lain: (1) anak belum mau melambaikan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri; (2) anak mulai mau melambaikan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri; (3) anak sudah mampu melambaikan dan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri dengan tanpa bantuan guru; (4) anak sangat mampu melambaikan dan mengayunkan tangan ke kanan dan kiri dengan benar dan lincah.

Kegiatan 2, peneliti siklus I pertemuan II tanggal 25 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan kedua yaitu Berjalan ditempat sesuai irama musik. Dari kegiatan ini aspek yang dinilai adalah: (1) Anak belum mau berjalan di tempat dengan iringan musik; (2) Anak mulai mau berjalan di tempat dengan iringan musik; (3) Anak sudah mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan bantuan guru; (4) Anak sangat mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan benar.

Kegiatan 3, peneliti siklus I pertemuan III tanggal 26 juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan jaipong pada anak. Kegiatan ini aspek yang diamati: (1) Anak belum mau gerakan jaipong dengan berputar; (2) Anak mulai mau gerakan jaipong dengan berputar; (3) Anak sudah mampu gerakan jaipong dengan berputar dengan bantuan guru; (4) Anak sangat mampu gerakan jaipong dengan berputar dengan benar.

Kegiatan 4, peneliti siklus I pertemuan IV tanggal 27 Juli 2018 mendeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian. Dari kegiatan ini yang diamati adalah: (1) Anak belum mau gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (2) Anak mulai mau gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (3) Anak sudah mampu gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian; (4) Anak sangat mampu gerakan tangan menyilang dengan salah satu kaki secara bergantian.

Kegiatan 5, peneliti siklus I pertemuan V tanggal 28 juli 2018 memperagakan gerakan jinjit. Dari kegiatan ini yang diamati antara lain: (1) Anak belum mau melakukan gerakan jinjit; (2) Anak mulai mau melakukan gerakan jinjit ; (3) Anak sudah mampu melakukan gerakan jinjit; (4) Anak sangat mampu melakukan gerakan jinjit.

Kegiatan 6, peneliti siklus I pertemuan ke VI tanggal 30 juli 2018 medeskripsikan kegiatan dalam memperagakan gerakan terbang. Dari kegiatan ini yang diamati antara lain: (1) Anak belum mau melakukan gerakan terbang; (2) Anak mulai mau melakukan gerakan terbang; (3) Anak sudah mampu melakukan gerakan terbang; (4) Anak sudah mampu melakukan gerakan terbang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis data dari siklus I yang dilaksanakan yaitu (1) dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I ada 3 kali pertemuan. Dimana siklus 1 pertemuan 1-3 masih terdapat kekurangan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan harapan dengan prosentase 46,88 %. Pada siklus I anak masih ada yang kesulitan melakukan gerakan tari yaitu gerakan tari jaipong. Maka, peneliti berkesimpulan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dalam meningkatkan hasil data dari siklus I.

Pada bagian refleksi ini akan dikemukakan beberapa hal tentang proses pelaksanaan peningkatan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun melalui Tari Kreasi Manuk Dadali. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama tiga hari dan dapat terlaksana dengan baik. Namun masih belum mencapai hasil yang maksimal terutama pada gerakan Jaipong prosentase anak yang mampu melakukan gerakan tersebut hanya 18,75 % . Sedangkan prosentase keberhasilan 53,12 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Saat pelaksanaan pembelajaran Tari Kreasi Manuk Dadali pada umumnya anak kelihatan senang karena gerakan yang diajarkan unik dan sederhana sehingga membuat anak tertarik untuk mengikutinya. Namun ada beberapa anak yang jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti gerakan tari tersebut. Setelah mengevaluasi hasil siklus I, ditentukan kendala-kendala yang dihadapi, antara lain masih ada beberapa anak yang berebut barisan ketika menari, masih banyak anak melakukan gerakan tidak sesuai musik, anak-anak kadang lupa urutan gerak tari, anak masih malu-malu mengungkapkan ide-idenya, kesulitan melakukan gerakan jaipong sederhana. Berdasarkan hasil observasi kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian siklus II tahap perencanaan Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan diawal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat mempersiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu Manuk Dadali dan mempersiapkan lembar observasi dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dan observasi, kegiatan pada siklus II sama halnya dengan kegiatan pada siklus I. Namun dalam pembelajaran siklus II berbeda dengan siklus I yaitu lebih menekankan pada gerakan yang belum bisa dikuasai oleh anak yaitu gerakan Jaipong. Diharapkan kekurangan yang terjadi pada siklus I bisa diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan yaitu pada tanggal 6-11 Agustus 2018.

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 6 agustus 2018 diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan. Setelah itu guru bersama siswa memperagakan manuk dadali.

Pertemuan II pada siklus II pada tanggal 7 agustus 2018 diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru bersama siswa memperagakan manuk dadali. Tujuan pertemuan II yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi.

Pertemuan III pada siklus II tanggal 8 agustus 2018 merupakan pertemuan akhir sebelum penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya diawali dengan rutinitas dipijakan awal yang berisi kegiatan Do'a dan Salam. Guru mengajak anak untuk berbaris dengan rapi. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang tari manuk dadali yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru bersama siswa memperagakan manuk dadali. Tujuan pertemuan II yaitu sebagai berikut: (1) anak dapat aktif dalam pembelajaran; (2) anak percaya diri dan berani ketika menari; (3) mengembangkan aspek fleksibilitas dan elaborasi. (4) menguasai dan hafal gerakan manuk dadali

Pada hasil tahap siklus II setiap pertemuan dapat disimpulkan dan diketahui keberhasilan anak yang mampu melakukan gerakan kreasi tari manuk dadali di mulai dari gerakan 1 sampai gerakan 6 mencapai 79,42 % dan dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan pada penelitian siklus II menunjukkan kemampuan anak meningkat dibandingkan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari skor persentase yang diperoleh pada hasil observasi dan penilaian gerakan pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada grafik pada gambar 4.1, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Persentase keberhasilan Siklus I dan Siklus II⁷

Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan anak dari siklus I dan siklus II. Hasil observasi siklus I menunjukkan kemampuan anak kurang atau belum berkembang pada jenis gerakan jaipong dengan prosentase 18,75 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 60 %. Untuk gerakan yang lain peningkatan juga terjadi pada gerakan Melambatkan dan Mengayunkan Tangan yang semula pada siklus I mencapai 31,25 % meningkat menjadi 81,25 %.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak TK PGRI 03 Srigonco dengan melalui dua siklus penelitian diketahui bahwa pembelajaran Tari Kreasi Manuk Dadali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Penerapan metode demonstrasi dapat membantu anak mempelajari dan menghafal gerakan Tari Kreasi Manuk Dadali. Pembelajaran tersebut membuat anak-anak lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan menari. Mempelajari Tari Kreasi Manuk Dadali juga membantu anak mengembangkan aspek motorik kasarnya serta pengetahuan budaya melalui lagu dan musiknya.

Dari keenam gerakan tarian tersebut memiliki indikator keberhasilan gerakan 1 pada siklus I mencapai 31,25% sedangkan pada siklus II mencapai 81,25% dan terjadi peningkatan yang sebesar 50%. Gerakan 2 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 37,5% sedangkan pada siklus II mencapai 77% dan terjadi peningkatan yang sebesar 39,5%. Gerakan 3 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 18,75% sedangkan pada siklus II mencapai 60% dan terjadi peningkatan yang sebesar 41,25%. Gerakan 4 indikator keberhasilan pada siklus I

⁷ Persentase keberhasilan Siklus I dan Siklus II

mencapai 56,25% sedangkan pada siklus II mencapai 77% dan terjadi peningkatan yang sebesar 20,75%. Gerakan 5 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 100% sedangkan pada siklus II mencapai 100% dan terjadi peningkatan yang sebesar 0% dan gerakan 6 indikator keberhasilan pada siklus I mencapai 75% sedangkan pada siklus II mencapai 18,25% dan terjadi peningkatan yang sebesar 6,25%.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada perkembangan analisis data pada tahapan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui tari kreasi Manuk Dadali di TK PGRI 03 Srigonco sudah baik dan dari hasil pencapaian pada akhir siklus I dan siklus II menurut observer bahwa melalui kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usi 5-6 tahun di TK PGRI 03 Srigonco. Ditinjau dari indikator keberhasilan terlihat dari 53,12% menjadi 79,42%.

Pada paparan kesimpulan, sangat perlu dalam mengembangkan saran yang penting sekali bagi komponen yang terkait meliputi pertama, saran bagi guru agar lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dalam mengajarkan tarian kepada anak diharapkan tidak mengajarkan gerakan yang menyulitkan anak. Selain itu, kegiatan pembelajaran melalui tarian juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang integratif untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik anak. Kedua, saran bagi kepala sekolah agar pembelajaran tari kreasi dapat dijadikan kegiatan intrakurikuler yang berintegrasi dalam sentra motorik kasar. Sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menjadi alternatif stimulasi dalam meningkatkan kreatifitas gerak anak dan tidak hanya diajarkan setiap ada gebyar saja. Ketiga, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan tari pendidikan yang berbasis tradisional dalam upaya meningkatkan berbagai aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- A1fl., J. (2017). *“Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”*.Jambi : Universitas Jambi.
- Arshinta Minggah Pangesti., (2017).*Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Lampung : Universitas Lampung.
- Iskandar.,B, dkk, (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, cetakan II (Bandung:PPPPTK dan PLB,), Halaman 16-17
- Pekerti., W. (2016). *Materi Pokok Metode Pengembangan Seni*.Tangerang : Universitas Terbuka.

Sujiono., B. (2016). *Metode pengembangan Fisik* . Tangerang Selatan : Universitas terbuka.

Tim Penyusun Prodi PAUD (2016). *Model Praktikum Pengenalan Gerakan Tari Untuk Anak Usia Dini* .Indralaya : Universitas Brawija